

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Zaman sekarang wanita dihadapkan pada tuntutan profesi dan keragaman peranan dalam keluarga serta masyarakat. Kondisi ekonomi menjadi alasan utama wanita harus memiliki peranan ganda karena harus mencari uang dan menjadi seorang istri serta ibu dalam keluarganya. Pabrik bisa menjadi sasaran utama bagi orang-orang yang hanya memiliki ijazah SMA saja terutama wanita-wanita di Indonesia.

Peran ganda wanita tersebut menuntut adanya keseimbangan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik dalam keluarga dan juga pekerjaannya. Karena setiap peran menuntut kesempurnaan, maka terkait dengan peran ganda wanita baik sebagai pekerja buruh pabrik maupun ibu rumah tangga atau seorang anak dalam keluarga tersebut seorang wanita harus memiliki kemampuan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi orang tua yang bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya juga sebagai seorang anak yang patuh pada orang tuanya dan tetap bekerja dengan baik. Para ibu rumah tangga dan para wanita buruh pabrik yang masih lajang tetap dapat bekerja dengan baik selama dapat menjaga keseimbangan itu dan tetap menjalin komunikasi yang efektif dengan anggota keluarganya.

Fungsi dan peran utama sebagai orang tua serta anak mengalami pergeseran tatkala para orang tua bahkan para wanita yang harusnya

melanjutkan pendidikan malah lebih mengejar pekerjaan dan materi. Ibu rumah tangga yang memilih menjadi wanita buruh pabrik dengan bekerja di luar rumah, membuat perhatian terhadap keluarga menjadi terbagi-bagi. Waktu bersama keluarga hampir tidak ada, anak-anak dibesarkan dan dirawat oleh orang tua atau mertua mereka. Dan wanita buruh pabrik yang masih lajangpun harusnya hanya terfokus pada kuliahnya atau sekolahnya tetapi dia harus dapat membagi waktunya untuk kuliah malam dan paginya bekerja sehingga tidak punya waktu lebih banyak untuk berkumpul dengan keluarganya.

Di kota-kota besar Indonesia hal ini merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, sehingga di zaman seperti ini mewujudkan keharmonisan dalam keluarga memerlukan suatu hubungan komunikasi yang baik antara anggota-anggota dalam keluarga tersebut. Wanita menyanggah berbagai peran dan tanggung jawab, baik didalam keluarganya, maupun di lingkungan pekerjaan. Sebagai wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik, rumah tangga, bahkan mahasiswa ia dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi suami, anak, orang tua, dan anggota keluarga lainnya .

Sebagai tenaga kerja, ia terikat kontrak oleh berbagai peraturan yang terkadang tidak mendukung panggilan keibuan serta seorang mahasiswa yang harus bertanggung jawab pada tugas pendidikannya.

Pilihan menjadi wanita buruh pabrik telah menjadi fenomena bagi sebagian wanita. Bagaimana peran sebagai ibu rumah tangga dan

mahasiswa tetap dijalankan secara optimal ketika seorang wanita memutuskan untuk mencari uang.

Ketika keluarga diakui sebagai sebuah komunitas, maka secara realitas objektif diakui di dalamnya hidup bersama ayah, ibu, dan anak. Sebagai makhluk sosial, mereka saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Interaksi sosial yang berlangsung dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena ada tujuan atau kebutuhan bersama antara ibu, ayah, dan anak. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai atau kebutuhan yang berbeda menyebabkan mereka saling berhubungan dan berinteraksi. Keinginan untuk berhubungan dan berinteraksi tidak terlepas dari kegiatan komunikasi antara orang tua dan anak. Karena itulah komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti berlangsung dalam kehidupan keluarga sampai kapanpun. Tanpa komunikasi, sepih kehidupan keluarga terasa hilang, karena di dalamnya tidak ada kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya, sehingga kerawanan hubungan antara orang tua dan anak sukar untuk dihindari. Oleh karena itu, komunikasi merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan keluarga. Berangkat dari fenomena yang terjadi tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji lebih dalam sehingga dapat memahami komunikasi interpersonal dan proses komunikasi keluarga yang terjadi pada wanita buruh pabrik.

## **B. Rumusan Dan Identifikasi Masalah**

### **1) Rumusan masalah**

Bagaimana komunikasi interpersonal wanita buruh pabrik pada keluarganya?

### **2) Identifikasi Masalah**

- a. Bagaimana gaya bahasa komunikasi interpersonal wanita buruh pabrik pada keluarganya ?
- b. Bagaimana keterbukan komunikasi interpersonal wanita buruh pabrik pada keluarganya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin memahami dan mendeskripsikan komunikasi interpersonal wanita buruh pabrik pada keluarganya.
2. Ingin memahami dan mendeskripsikan gaya bahasa komunikasi interpersonal wanita buruh pabrik pada keluarganya.
3. Ingin memahami dan mendeskripsikan keterbukan komunikasi interpersonal wanita buruh pabrik pada keluarganya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah dalam bidang studi komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk bacaan atau referensi bagi semua pihak. Khususnya bagi prodi komunikasi fakultas dakwah merupakan sumbangan teoritis dalam bidang komunikasi interpersonal keluarga buruh pabrik di kelurahan Candi sidoarjo.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada para wanita buruh pabrik, sebagai masukan sekaligus evaluasi dalam menjalankan proses komunikasi interpersonal di keluarga sehingga semakin terciptanya komunikasi yang lebih terbuka dan komunikasi yang efektif dapat terwujud.

## E. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMAPENELITI / JENIS KARYA	TAHUN / JUDULPENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL TEMUAN PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	PERBEDAN
1	Rizka Wandari Nasution. Skripsi	2008 “Komunikasi antarpribdi antarakonselor dengan klien dalam pembentukan konsepdiri ODHA melalui	Kuantitatif	Komunikasi Antar pribadai yang terjadi antara konselor dan klien ternyata sangat	Mengetahui peran komunikasi antar pribadi yang di lakukan oleh konselor dalam pembentukan	Komunikasi antar pribadi dilakukan oleh konselor

		<p>konseling di klinik <i>voluntary counseling and testing</i> rumah sakit umum Dr. Pirngadi Medan”</p>		<p>berpengaruh dalam pembentukan konsep diri ODHA Selain mengandung ke lima unsur ; keterbukaan atau <i>openness</i>; empati atau <i>empathy</i>; dukungan atau <i>support</i>; rasa positif atau <i>positiveness</i>; dan kesamaan atau <i>equality</i>, ternyata komunikasi ini dapat menumbuhkan lagi rasa percaya diri para klien</p>	<p>konsep diri ODHA melalui konseling di klinik <i>Voluntary Counseling And Testing</i> rumah sakit umum DR.Pirngandi Medan</p>	<p>dan klien ODHA, Konselor membuat pembentukan konsep diri untuk para klienya agar dapat bersemangat hidup.</p>
--	--	---	--	---	---	--

## F. DEFINISI KONSEP

### 1. Komunikasi Interpersonal

Menurut *Joseph A. Devito* dalam bukunya “*The Interpersonal Communication Book*” sebagaimana yang dikutip oleh Onong Uchajana Effendi menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan berupa umpan balik seketika<sup>1</sup>.

Komunikasi interpersonal yang di maksud dalam penelitian ini adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh wanita buruh pabrik dengan keluarganya diantaranya suami, anak, ayah, ibu, mertua, saudara kandung, atau saudara ipar, baik komunikasi secara verbal maupun non verbal.

### 2. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan<sup>2</sup>.

Keluarga wanita buruh pabrik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang terdiri dari suami, anak, ayah, ibu, mertua, saudara kandung, dan saudara ipar di kelurahan Candi Sidoarjo.

### 3. Wanita Buruh pabrik

Wanita buruh pabrik adalah wanita yang bekerja di suatu pabrik.

---

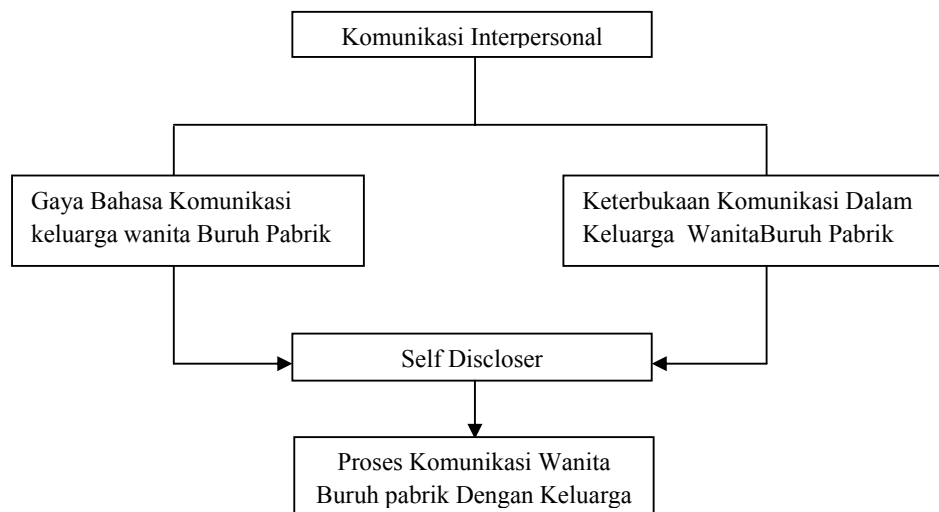
<sup>1</sup>Onong Uchajana Effendi, *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi* (Jakarta:PT Citra Aditya bakti,2003), hlm.59-60.

<sup>2</sup>Sugeng Iwan, “Pengasuh Anak Dalam Keluarga” dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga#cite\\_note-1](http://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga#cite_note-1)

Wanita buruh pabrik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita yang berprofesi buruh pabrik sebagai operator mesin dan pengepak barang di pabrik daerah Candi Sidoarjo, mereka berusia sekitar 20 sampai 40 tahun, yang telah bersuami maupun belum bersuami.

### G. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Ilustrasi kerangka pikir penelitian “Komunikasi Interpersonal Wanita Buruh Pabrik Pada keluarganya” adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
Kerangka Pikir Penelitian

Dalam skema yang telah di jelaskan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa yang ingin peneliti ketahui dari komunikasi interpersonal wanita buruh pabrik diawali dari gaya bahasa yang di gunakan dalam kounikasi yang dilakukan keluarga wanita buruh pabrik maksudnya bahasa apa yang dipakai bahasa jawa halus atau kasar atau bahkan bahasa Indonesia dan adakah logat yang berbeda dalam berbicara di keluarga tersebut di bandingkan bicara dengan orang lain, peneliti melihat gaya bahasa terlebih



dahulu sebab dari bahasa itulah akan terlihat watak setiap individu dan komunikasi akan efektif apabila gaya bahasa dapat di fahami komunikan. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui keterbukan komunikasi antar anggota keluarga yang terjadi dalam keluarga wanita buruh pabrik karena dalam komunikasi interpersonal ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal terutama dalam keluarga, ada tiga hal yang dijelaskan Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* bahwa faktor-faktor tersebut<sup>3</sup> adalah percaya (*Trust*), sikap suportif, dan sikap terbuka.

Dari dua hal yang ingin diketahui peneliti dalam komunikasi interpersonal wanita buruh pabrik pada keluarganya teori yang ingin peneliti gunakan adalah teori *self discloser*. Teori *self disclosure* diperkenalkan oleh *Joseph Luft* yang menekankan bahwa setiap orang bisa mengetahui dan tidak mengetahui tentang dirinya maupun orang lain. Untuk hal seperti itu dapat dikelompokkan dalam empat macam bidang pengenalan yang disebut sebagai Jendela Johari (*Johari Window*).

	Diketahui sendiri	Tidak diketahui sendiri
Diketahui orang lain	1. Terbuka	2. Buta
Tidak diketahui orang lain	3. Tersembunyi	4. Tidak Dikenal

**Gambar 1.2**

Skema Teori *Johari Window*

Sumber : Alo Liliweri, *Perspektif Teori Komunikasi* Jendela Johari

<sup>3</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakaarya, 2007), hlm.129

Jendela Johari melukiskan bahwa dalam pengembangan hubungan antar seseorang dengan yang lainnya terdapat empat kemungkinan, sebagaimana terwakili melalui suasana di keempat bidang itu diantaranya :

Bidang 1: melukiskan keterbukaan di antara peserta komunikasi yang saling menjalin hubungan. Sehingga keduanya saling memahami dan mengerti karakteristik satu sama lain serta hal-hal yang dialaminya.

Bidang 2: diri sendiri tidak mengetahui hal-hal yang menyangkut dirinya, baik itu kelebihan dan kekurangannya. Namun hal itu, tampak jelas bagi orang lain atau lawan komunikasinya.

Bidang 3: kedua pihak saling mengetahui permasalahan yang terjadi di antara mereka, namun itu tersembunyi untuk orang lain.

Bidang 4: kedua belah pihak tidak mengetahui masalah hubungan di antara mereka.

Keadan ideal yang diharapkan dalam komunikasi antar pribadi adalah keadan dibidang satu, di mana para peserta komunikasi saling mengetahui makna pesan yang sama. Meskipun demikian, pada prakteknya, kenyataan hubungan antarpribadi tidak seideal yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena dalam hubungan antarpribadi, setiap orang punya peluang untuk menyembunyikan atau mengungkapkan masalah yang dihadapinya.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Penelitian Dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Istilah fenomenologi memiliki tiga konsep. Pertama, ia merupakan salah satu nama teori sosial mikro yang secara garis besar konsepnya adalah setiap gejala atau peristiwa apa saja yang muncul tidak pernah berdiri sendirian. Dengan kata lain, selalu ada rangkaian peristiwa lain yang melingkupinya. Selain itu, menurut fenomenologi, yang tampak bukan merupakan fakta atau realitas yang sesungguhnya, sebab ia hanya merupakan pantulan-pantulan yang ada di baliknya. Kedua, fenomenologi merupakan jenis paradigma penelitian sebagai kontras dari positivistik. Jika positivistik merupakan akar-akar metode penelitian kuantitatif, maka fenomenologi merupakan akar-akar metode penelitian kualitatif. Jika positivistik lebih memusatkan perhatian pada data yang empirik dan mencari hubungan antar-variabel, maka fenomenologi sebaliknya berfokus pada data abstrak dan simbolik dengan tujuan utama memahami gejala yang muncul sebagai sebuah kesatuan utuh. Ketiga, fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang konsep dasarnya adalah kompleksitas realitas atau masalah itu disebabkan oleh pandangan atau perspektif subjek. Karena itu, subjek yang berbeda karena memiliki pengalaman berbeda akan memahami gejala yang sama dengan pandangan yang berbeda. Lewat wawancara yang mendalam, peneliti fenomenologi berupaya memahami

perilaku orang melalui pandangannya. *“Human behaviour is a reflection of human mind”*. Yang membedakan dengan jenis penelitian kualitatif yang lain, fenomenologi menggunakan orang sebagai subjek kajian, bukan teks atau organisasi, dan sebagainya<sup>4</sup>.

## 2. Subyek Obyek Dan Lokasi Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang menjadi konsentrasi peneliti adalah keluarga wanita buruh pabrik yang terdiri dari anggota keluarga diantaranya suami, anak, ayah, ibu, mertua, saudara kandung, saudara ipar di Kecamatan Candi Sidoarjo. Dalam penelitian ini peneliti telah memiliki nama informan yang akan di jadikan subyek dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
Daftar Nama Informan (Wanita Buruh Pabrik)

No	Nama	Umur	Pendidikan terakhir	Jabatan	Lama Bekerja
1	Jum'atin	46	SMP	Pengepak barang	6 tahun
2	Rizqi Toharo	20	SMP	Pengepak barang	3 tahun
3	Ratih	21	SMA	Operator Mesin	8 tahun
4	Ibu Jamilah	28	SMK	Operator Mesin	8 tahun
5	Luluk Widyono	39	SMK	Operator Mesin	10 tahun
6	Fitria	20	SMK	Operator mesin	4 tahun
7	Kurnia	31	SMP	Pengepak barang	9 tahun
8	Istiani	21	SMK	Operator Mesin	3 tahun
9	Desi	30	SMA	Pengepak Barang	10 tahun
10	Ratna	40	SMP	Pengepak Barang	13 tahun

<sup>4</sup>Mudjia Rahardjo, *“Jenis Dan Metode Penelitian kualitatif”* dalam <http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/215-jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>

**Tabel 1.2**  
Informan (Anggota Keluarga Wanita Buruh Pabrik)

NO	Nama Informan	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Lama Bekerja	Hubungan Dengan Wanita Buruh Pabrik
1	Mbah Supardi	86	SD			Ayah ibu Jumatin dan kakek Rizqi Toharo
2	Mbah Samerah	59	SD	Ibu rumah tangga	39	Ibu dari ibu Jumatin dan nenek Rizqi Tharo
3	Agung	10	SD	Pelajar	6	Anak ibu jumatin dan adik Rizqi Toharo
4	Ibu Heru	49	SD	Ibu rumah tangga	22	Ibunya Ratih
5	Bapak Heru	60	SD			Ayah Ratih
6	Prasetyo	11	SMP	Pelajar	2	Adiknya Ratih
7	Bapak Sukardi	38	SMP	Service AC	10	Suami ibu Jamilah
8	Leman	41	SMP	Bengkel mobil	19	Suami Luluk Widyo
9	Amira	59	SD	Ibu rumah tangga	39	Ibunya Fitria
10	Ali	34	SMP	Supir angkutan	10	Suami Kurnia
11	Fika	5	SD	Pelajar	1	Anak dari Kurnia dan Ali
12	Sri Antini	47	SD	Ibu rumah tangga	28	Ibunya Istiani
13	Mujib	50	SD	Peternak Lele	30	Ayahnya Istiani
14	Parjo	32	SMK	Tukang service alat elektronik	12	Suami Desi
15	Arman	9	SD	Pelajar	5	Anak dari Desi dan Parjo
16	Mbah Munimah	72	SD	Ibu rumah tangga	52	Ibunya Ratna

Wanita buruh pabrik dalam penelitian ini merupakan wanita yang juga berperan sebagai istri atau anak dalam keluarganya dalam tabel 1.1 dan 1.2 adalah nama-nama informan wanita buruh pabrik dan nama-nama anggota keluarganya diantaranya suami, ayah, ibu, nenek, kakek, adik yang terdapat di kelurahan Candi Sidoarjo, faktor waktu, proses untuk membina kedekatan dengan para informan serta kesediaan mereka untuk

diwawancarai menjadi pertimbangan bagi peneliti. Dan dalam penelitian ini, sementara subyek penelitian tentang wanita buruh pabrik yang diperoleh memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

- 1) Wanita yang berusia 20 – 50 tahun
- 2) Wanita yang belum atau sudah bersuami
- 3) Wanita buruh pabrik yang tepatnya memiliki jabatan sebagai operator mesin dan pengepak barang.
- 4) Saat penelitian diadakan wanita buruh pabrik tinggal dan bekerja di kelurahan Candi Sidoarjo.

Sedangkan informan anggota wanita buruh pabrik rata-rata memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Memiliki hubungan keluarga dengan wanita buruh pabrik.
- 2) Anggota keluarga wanita buruh pabrik
- 3) Tinggal saatu rumah dengan wanita buruh pabrik.

Dari kereteria atau ciri-ciri informan yang berkaitan dengan penelitian ini maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode teknik penelitian *Purposive Sampling* atau sampel bertujuan<sup>5</sup>, dimana peneliti menentukan informan yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan tersebut mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang mantap.

---

<sup>5</sup>Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kwaitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, ( Bandung, Remaja rosda karya,2011), hlm.187.

Karena masih banyaknya data tentang komunikasi wanita buruh pabrik yang ada di kelurahan Candi Sidoarjo yang mayoritas mereka menjabat sebagai operator mesin dan pengepak barang menyebabkan peneliti ingin terjun untuk meneliti langsung kelapangan dan mencari data tersebut, serta cara mereka mengaktualisasikan waktu, dan peran ganda dalam hidupnya.

### **3. Jenis Dan sumber Data**

Menurut *Lofland* menjelaskan bahwa jenis dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumenter dan lain-lain<sup>6</sup>.

#### **a. Jenis Data**

##### **1) Data Primer**

Data utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kalinya tanpa ada perantara dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini yang dijadikan data primer adalah data mengenai para wanita buruh pabrik tentang bagaimana komunikasi wanita buruh pabrik dengan keluarganya, serta observasi langsung peneliti dilapangan penelitian.

Data primer dalam penelitian ini seperti data tentang proses komunikasi wanita buruh pabrik dan anggota keluarganya, jenis bahasa dan gaya bahasa yang di gunakan wanita buruh pabrik saat

---

<sup>6</sup>Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm.157.

berkomunikasi dengan anggota keluarganya, keterbukaan wanita buruh pabrik pada keluarganya dalam hal apa, dan lain sebagainya.

## **2) Data Sekunder**

Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti seperti penjelasan-penjelasan teoritik yang tertuang dalam kepustakaan ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian, dalam hal ini meliputi data tentang jumlah wanita buruh pabrik

### **b. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, yang di maksud sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh<sup>7</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

#### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : (1) metode survei dan (2) metode observasi.

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm .107.



## **2) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

## **4. Tahap-Tahap Penelitian**

### **a. Tahap Pra Lapangan**

Tahap persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan-kegiatan penelitian tersebut<sup>8</sup>. Tahap ini terdiri dari :

#### **1) Menyusun rancangan penelitian**

Dalam pembuatan kerangka rancangan atau desain penelitian dilakukan dengan adanya penyesuaian model dan metodologi yang dipergunakan dalam suatu obyek penelitian yang dikerjakan.

#### **2) Memilih lapangan penelitian**

Setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian<sup>9</sup>. Dalam hal ini peneliti memilih kelurahan Candi

---

<sup>8</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 127-132.

<sup>9</sup>Ibid, ..., hlm.128.

Sidoarjo sebagai lokasi penelitian dengan adanya pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga.

### **3) Mengurus surat perizinan**

Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat di mana penelitian itu akan diselenggarakan, Pihak pertama yang dikunjungi peneliti adalah Lurah Candi. Kepada Lurah tersebut peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan meminta dukungan selama kegiatan penelitian di lapangan berlangsung.

### **4) Menjajaki dan menilai keadan lapangan**

Pada tahap ini peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.

### **5) Memilih dan memanfaatkan informan**

Tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan yaitu para wanita buruh pabrik yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Hal ini disesuaikan pula dengan kesedian informan untuk memberikan informasi serta bersedia menyediakan waktu atau kesempatan untuk diwawancarai.

## **6) Menyiapkan perlengkapan penelitian**

Peneliti berusaha menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang diperlukan baik berupa persiapan fisik maupun hal-hal lain seperti: mengurus izin penelitian, mempersiapkan alat tulis dan perlengkapan lain yang diperlukan.

### **b. Tahap Kegiatan Lapangan**

Tahap dimana peneliti memegang peranan aktif karena kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan<sup>10</sup>. Tahap ini terdiri atas:

#### **1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri**

Peneliti dalam hal ini sangat mengetahui lokasi penelitian karena merupakan daerah dimana peneliti bertempat tinggal dan hubungan peneliti dengan beberapa subyek penelitian cukup dekat sehingga hal ini cukup memudahkan peneliti.

#### **2) Memasuki lapangan**

Yang perlu diperhatikan dalam memasuki lapangan adalah keakraban hubungan yang perlu dibina berupa rapport yaitu hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya. Selain itu peneliti perlu pula memperhatikan bahasa dan simbol yang digunakan melalui bahasa lisan ataupun tertulis, verbal maupun nonverbal merupakan

---

<sup>10</sup>Ibid, ..., hlm.137-144.

wahana seseorang untuk mengungkapkan perasannya. Peneliti benar-benar terjun langsung ke lapangan penelitian dan ikut berperan serta di dalamnya. Peneliti hendaknya memanfaatkan pengetahuannya secara profesional walaupun tidak perlu secara penuh untuk memahami dan dapat menjelaskan suatu hal, kejadian, ataupun suatu ungkapan<sup>11</sup>.

### **3) Tahap pengumpulan data**

Usaha penjajakan lapangan dan orientasi, apabila telah dilakukan dengan baik, seluruh faktor tersebut akan membatasi data yang relevan saja yang betul-betul perlu ditekuni dan kemudian dikumpulkan. Dalam mengumpulkan data bisa diperoleh melalui hasil pencatatan di lapangan sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

#### **c. Tahap Analisis Data**

Tahap dimana peneliti mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, Katagori dan satuan uraian dasar. Peneliti mulai menelaah seluruh data yang terkumpul seperti hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang kemudian diklasifikasikan dan dianalisis sesuai fokus kasus yang ada.

#### **d. Tahap Penulisan Laporan**

Tahap dimana peneliti menuangkan hasil dari penelitian ke dalam sebuah laporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh prosedur penelitian dimana seorang peneliti dituntut kreativitasnya dalam menulis. Penulisan

---

<sup>11</sup>Ibid,...hlm,144.

laporan yang sesuai dengan prosedur penelitian yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti berpartisipasi sungguh-sungguh pada situasi real, mendatangi subyek, dan meluangkan waktunya secara partisipatif bersama mereka. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu perlu memahami cara atau teknik pengumpulan data, prosedur perizinan dan mendapatkan izin penelitian.

Peneliti bukanlah seorang yang mengetahui segalanya, melainkan seseorang yang sedang datang belajar. Peneliti bukanlah orang yang bertandang ke subyek untuk memberi sumbangsih pemikiran langsung ketika itu, melainkan untuk mendapatkan data, yang kemudian akan menganalisisnya<sup>12</sup>.

### **a. Observasi**

Proses dimana peneliti mengamati suatu kejadian secara langsung. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan dapat diulang kembali oleh peneliti, metode ini dilakukan dengan cara dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam hal ini peneliti mengamati interaksi wanita buruh pabrik dengan anggota keluarganya diantaranya suami, anak, ayah, ibu, mertua, saudara

---

<sup>12</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 151-153.

kandung, dan saudara ipar di candi sidoarjo baik verbal maupun non verbal, selain itu peneliti juga mengamati kegiatan sehari-hari mereka, dan mengamati perilaku wanita buruh pabrik dan anggota keluarganya secara langsung dengan mendatangi wanita buruh pabrik dan anggota keluarganya serta meneliti proses komunikasi yang terjadi.

#### **b. Interview Atau Wawancara Mendalam**

Suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara ini merupakan susunan semua pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat sesuai dengan peristiwa atau kejadian yang berkaitan tema penelitian. Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan). Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti sosial dapat menggunakan metode wawancara mendalam.

Dalam hal ini, mengingat data yang diinginkan peneliti lebih mengarah pada “sisi terdalam” proses komunikasi *interpersonal* maka wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Proses ini berlangsung pada saat peneliti mendatangi atau berkunjung ke tempat tinggal wanita buruh pabrik bersama anggota keluarganya yang terdiri dari suami, anak, ayah, ibu, saudara kandung, saudara ipar dengan melontarkan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini di antaranya berupa pertanyaan identitas wanita

buruh pabrik tersebut beserta anggota keluarganya baik pertanyaan biodata masing-masing informan, pendidikan, pekerjaan, dan selanjutnya pertanyaan tentang waktu masing-masing informan untuk keluarganya, pekerjaannya, serta tentang pengalaman kehidupan para informan dalam keluarganya, dan pelajaran yang informan ambil dari pengalaman melihat kehidupan keluarga orang lain.

### **c. Kajian Isi Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dan pencarian informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Kajian isi dokumentasi berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.<sup>13</sup>

Dalam hal ini dokumentasi diperoleh dari lapangan berupa daftar nama wanita buruh pabrik di kecamatan Candi Sidoarjo dan dokumen lain yang masih terkait. Dokumentasi yang dirasa paling penting dalam penelitian ini adalah semua dokumentasi berupa tulisan dan foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena foto mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Moleong adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data-data dalam pola Kategori dan satuan uraian data sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti disarankan oleh data<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup>Sofa, "Kupas Tuntas Metodologi Penelitian Kualitatif Bagian I" dalam <http://massofa.wordpress.com/2008/01/14/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-1/>

<sup>14</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hlm.103.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis induktif yaitu mengembangkan suatu teori dari data tersebut. Dalam analisis ini kita berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman-pengalaman nyata yang berupa ucapan dan perilaku obyek peneliti ditambah lagi situasi lapangan penelitian untuk kemudian digeneralisasikan menjadi model, konsep teori, prinsip. Proposisi atau definisi yang bersifat umum. Pada analisis ini lebih menekankan aspek-aspek perilaku sosial yang samar dan juga menonjol atas komunikasi verbal.

Dalam analisis isi peneliti menerapkan analisis komparatif konstan yang didalamnya menggunakan logika induktif dalam pengorganisasiannya. Teknik analisis komparatif konstan adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian yang terjadi saat peneliti menganalisa kejadian dan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian dilakukan<sup>15</sup>. Glaser dan Strauss memunculkan konsep komparasi secara konstan (*Constant Comparative Analysis*), yang oleh mereka dimaknakan sebagai suatu prosedur komparasi untuk mencermati padu tidaknya data dengan konsep-konsep yang dikembangkan untuk merepresentasikannya, padu tidaknya data dengan Katagori-Katagori yang dikembangkan, padu tidaknya generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, serta padu tidaknya keseluruhan temuan penelitian itu sendiri dengan kenyataan lapangan yang tersedia<sup>16</sup>. Teknik tersebut melalui 4 tahapan, yaitu :

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis Dan Metodologis KeArah Penguasaan Model Aplikasi*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 100-101.

<sup>16</sup> Ibid, ..., hlm. 60.



- a. Tahap membandingkan kejadian yang meliputi pencatatan dan pemberian komentar.
- b. Tahap membandingkan kejadian yang muncul dengan ciri-cirinya.
- c. Membatasi lingkup teori
- d. Menulis teori dari hasil analisa

## **7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

### **a. Perpanjangan keikutsertan**

Keikutsertan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat menentukan dalam mengumpulkan data karena merupakan instrumen utama karena tidak melalui waktu yang relatif singkat sehingga dapat diperoleh data yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehingga menyediakan lingkup yang lebih luas.

### **b. Ketekunan pengamat**

Yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau "kasaat mata", yang sulit terungkap bila mana hanya digali melalui wawancara<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup>Moleong, *Metodelogi Penelitian*,...hlm. 330.

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu<sup>18</sup>. Teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan *check and recheck* temuan-temuannya dengan cara membandingkan<sup>19</sup>, yaitu melakukan:

- 1) Teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui :
  - (a) Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
  - (b) Perbandingan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi.
  - (c) Perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
  - (d) Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah.
- 2) Teknik triangulasi dengan metode, yaitu terdapat dua strategi, diantaranya :

---

<sup>18</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 217 -218.

<sup>19</sup>Moleong, *Metodelogi Penelitian*,...hlm. 332.

**(a)Pengecekan Derajat**

Kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan sumber yang sama.

**(b) Teknik Triangulasi Penyidik**

Dengan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan yang lainnya, dan pemanfaatan teknik untuk mengurangi pelencengan dalam pengumpulan suatu data hasil penelitian. Keempat, teknik triangulasi teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan suatu teori atau lebih, dandapat dilaksanakan dengan penjelasan banding (*rival explanation*).

**(c) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan rekan sejawat<sup>20</sup>. Melibatkan teman sejawat yang tidak ikut malakukan penelitianuntuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatanproses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (peer debriefing). Halini memang perlu

---

<sup>20</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis,.....* hlm. 60-61.

dilakukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti<sup>21</sup>.

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan lainnya, peneliti dalam menyusun skripsi ini membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, Kajian teori, dan metode penelitian.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIS**

Bab ini menerangkan tentang kajian pustaka dan kajian teori

### **BAB III : PENYAJIAN DATA**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi subyek yang disertai dengan obyek dan wilayah penelitian, dan deskripsi data penelitian.

### **BAB IV : ANALISA DATA**

Bab ini menjelaskan tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.

---

<sup>21</sup>Ibid,...,hlm.62-63.

## I. JADWAL PENELITIAN

**Tabel 1.3**  
**Jadwal Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian (dalam 5 bulan)				
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
01	Pra-Survey/ Studi pendahuluan	√				
02	Pembuatan Proposal	√				
03	Pengumpulan Data		√	√		
04	Analisis Data				√	
05	Penulisan Laporan				√	√